

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

Secara etimologis (bahasa), metode ini berasal dari kata Yunani *methodos*. Dengan kata lain, *meta* berarti "melewati", dan *Hodos* berarti "jalan". Oleh karena itu, metode ini masuk akal untuk jalan menuju tujuan yang dipilih.¹ Pengertian belajar, atau sering disebut pendidikan, tetapi dalam arti luas adalah interaksi antara guru dan siswa.²

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, sering dikaitkan dengan segala perencanaan dan prosedur serta pemilihan metode penilaian yang akan dilakukan.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektifitas proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memilih dari berbagai metode untuk membuat proses belajar mengajar dengan siswa mereka lebih efisien dan efektif. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat mengganggu proses belajar seorang siswa, meskipun siswa tersebut memahami esensi dari ilmu yang diajarkan.

Penerapan dan penggunaan metode pembelajaran itu berkaitan dengan yaitu (1) Kepribadian guru (2) Tujuan pembelajaran (3) Ciri bahan pelajaran (4) Alokasi waktu yang disediakan dalam RPP atau kurikulum (5) Perkembangan kemampuan siswa; dan (6) Psikologi belajar⁴

2. Metode Pembelajaran Mnemonik

a. Pengertian mnemonik

Kata mnemonik berasal dari *Mnemosyne*, yang artinya dewi memori Yunani kuno. Kata mnemonik

¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksata pada Murid* (Jogjakarta: Deva press, 2013), 12

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 90-91

³ Suyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2015), 91

⁴ Suyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, 92-93

secara singkat didefinisikan sebagai “membantu memori”. Sistem *mnemonic* atau teknik *mnemonic* adalah sistem atau teknik yang dapat membantu dengan memori. *Mnemonic* mengacu pada proses atau teknik pengembangan memori, terutama untuk merujuk pada teknik memori buatan.⁵ *Mnemonic* adalah kekuatan pikiran guna mengaitkan kata, ide, atau gagasan dengan gambar.⁶ Teknologi Memori atau Mnemonik adalah sistem pengkodean memori yang memberi peluang seseorang untuk mengingat sepenuhnya apa yang ingin mereka ingat.⁷ *Mnemonic* menggunakan imajinasi dalam kombinasi dengan semua indera individu untuk mengubah teks yang membosankan dan kering menjadi memori yang solid dan bersemangat yang tidak hanya mudah diingat tetapi juga diingat. *Mnemonic* memperoleh kekuatan dengan memanfaatkan cara pikiran kita menyerap informasi.⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan metode mnemonik merupakan metode yang sebagaimana memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi dan materi yang disampaikan dengan cara memanfaatkan cara pikiran kita menyerap informasi.

b. Tahap- tahap Belajar

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode mnemonik meliputi empat tahap: Klarifikasi materi, bangun hubungan, tingkatkan citra sensorik, dan ulangi. Level-level ini memakai dasar prinsip perhatian dan teknik guna mengasah memori.⁹

⁵ Kenneth L. Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, (Semarang: Effhar & Dahara Prize, 2003), 157

⁶ Jean Merie Stine, *Double Your Brain Power Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 86

⁷ Tony Buzan, *Use Your Perfect Memory Teknik Optimalisasi Daya Ingat*, diterjemahkan Basuki Heri Winarno, (Yogyakarta: Ikon Terlitera, 2002), 10

⁸ Mark S D'Archy, *Introducing Mnemonics, Improve Your Memory Improve Your Mind* <http://en.bookfi.net/book/1441072>

⁹ Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), 235

Tabel 2.1. Tahap – Tahap Belajar

Tahap Pertama: Menghadirkan Materi	Tahap Dua: Mengembangkan Hubungan-Hubungan
Menggunakan teknik-teknik seperti menggarisbawahi, membuat daftar, dan merefleksikan	Membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan –hubungan dengan menggunakan teknik-teknik dari sitem kata kunci, kata ganti, dan kata hubung.
Tahap Ketiga: Meningkatkan Gambar(an) sensori	Tahap Empat: Meningat kembali
Meningkatkan teknik-teknik asosiasi konyol dan melebih-lebihkan. Mengubah gambar	Megingat kembali materi hingga tuntas dipelajari

c. Fungsi metode Mnemonik

Dalam buku *Models of Teaching* (Model-Model Pengajaran) mengemukakan bahwa metode mnemonik mempunyai dua fungsi utama yaitu: Yang pertama adalah mengatur pelajaran untuk memudahkan siswa belajar sambil berlatih asosiasi dan menghafal. Kedua, ajari siswa untuk membuat tautan mereka sendiri saat mereka mempelajari materi baru.¹⁰

d. Bentuk- Bentuk Metode Mnemonik

Setiap teknik mnemonic mengandung elemen umum, informasi yang relevan tentang item yang

¹⁰ Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching (model-model pengajaran)*, 225

mudah diingat, dan gambar yang luar biasa dan mudah diingat. Namun, masing-masing teknik ini mengaktifkan berbagai kemampuan mental visual, linguistik, matematis, dan logis dengan hasil terbaik untuk orang yang berbeda.¹¹ Bentuk-bentuk metode mnemonik diantaranya adalah:

1) Akronim

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf dan suku kata dalam kelompok kata yang diperlakukan sebagai akronim, suku kata, atau kata.¹² Akronim tidak selalu berpentuk kata yang memiliki arti. Bahkan akronim sering berbentuk kumpulan huruf tanpa makna, tetapi membentuk suatu bunyi tertentu yang mudah untuk diingat. Contoh Institut Agama Islam Negeri disingkat IAIN, SIM singkatan dari Surat Izin Mengemudi, dll.¹³

2) Mata Rantai

Mata Rantai merupakan teknik mnemonik yang paling mendasar. Berguna untuk dipakai dalam belajar berseri. Teknik ini terdiri dari dua langkah. Pertama membentuk imajinasi visual untuk setiap item dalam daftar unbtuk dipelajari. Kedua, menghubungklan imajinasi untuk setiap item dengan imajinasi item yang berikutnya. Jadi dalam teknik mnemonik ini yaitu membentuk hubungan yang tampak antara dua item pertama, lalu antara item kedua dengan ketiga begitu seterusnya.¹⁴

3) Cerita

Teknik cerita merupakan suatu variasi dari teknik mata rantai. Teknik cerita yaitu suatu

¹¹ Jean Merie Stine, *Double Your Brain Power Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*, 87

¹² Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning*, (Jogjakarta: Deva Press, 2011),132

¹³ Kenneth L, Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, 86

¹⁴ Kenneth L, Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, 202

perluasan dari penggunaan kalimat-kalimat sebagai mediator didalam suatu pekerjaan yang memerlukan hubungan berpasangan. Sehingga kita tinggal meneruskan kalimat tambahan untuk membentuk sebuah cerita yang didasarkan pada item-item yang diingat.¹⁵

4) Loci

Teknik loci disebut juga teknik topik, teknik ini merupakan teknik mnemonik yang paling kuno, kira-kira pada tahun 500 SM. Kata loci atau *locus* berasal dari kata jamak yang artinya "tempat atau lokasi" dan merupakan kata Yunani *topo*.¹⁶ Teknik Lokasi (Loci) adalah sebuah metode mengingat yang prinsip kerjanya mirip dengan sistem penyimpanan arsip. Teknik ini sangat berguna untuk mengingat materi pelajaran dengan format urutan atau daftar yang banyak jumlahnya. Dengan teknik ini, anda akan mampu menghafal sampai dengan nomor urutnya.¹⁷

5) Pegword

Dalam penelitian Paivio yang dikutip Shirley menyatakan “ *The peg-word theory is one of the oldest and most influential mnemonic processes described in the Roman books on rhetoric. Based on this theory, proposed that the stimulus member of a pair functions as a "peg" to which its associate is connected during learning, and from which it can be retrieved during recall.*¹⁸ Teknologi Pegward atau sistem pegward teknis menggunakan komponen yang

¹⁵ Kenneth L, Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, 206

¹⁶ Kenneth L, Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, 222-224

¹⁷ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning*, 120

¹⁸ Shierley N. Fox, *Keyword Mnemonic and Contextual Analysis Strategy Intruction with T Risk Adolescent*, a Dissertation Presented to the graduate scholle of The University Of Florida In Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy, University of Flori, (1993), 29

telah dipelajari sebagai pengait ingatan yang belum pernah ada.¹⁹ Kata komponen pasak ini dibentuk berpasangan. Teknik pegword adalah cara menghafal atau mengingat dengan teknik pengisian mental yang terdiri atas sejumlah kata-kata benda kongkret yang telah dihafal sebelumnya. Kata-kata benda kongkret dipilih untuk dihubungkan dengan nomor.²⁰ Jadi bentuk metode mnemonik *peg word* merupakan yang tertua dan bertujuan untuk anggota stimulus yang menjadi pasak untuk dihubungkan dalam pembelajaran dan agar mudah digunakan untuk penarikan informasi kembali.

6) Keyword

Teknik keyword yaitu teknik menghafal dengan cara mengenali kata kunci dari suatu kalimat yang mewakili makna dari keseluruhan kalimat tersebut.²¹ Lebih jelasnya kata kunci adalah sebuah kata yang mampu untuk memicu ingatan dari keseluruhan kalimat atau bahkan paragraf. *Keywords can be nouns, verbs, and adjectives*. Yang paling penting dari ketiga kata tersebut adalah kata benda.²² Teknik ini biasanya dirancang khusus untuk mempelajari bahasa dan konsep asing.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan umum merupakan bentuk kepemimpinan yang memungkinkan siswa sebagai pribadi yang utuh, yakin kepada Allah SWT,

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 176

²⁰ Kenneth L. Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, 246

²¹ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning*, 137

²² SGM, *Super Great Memory Metode Lengkap dan Praktis untuk Melejitkan Daya Ingat Super Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 213

menjadi ilmuwan yang ditakuti, dan mengabdikan ilmunya untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah dan instansi- instansi publik lainnya membantu mempersiapkan generasi muslim maju serta generasi profesional di bidang Islam.²³

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Di Indonesia, fokusnya Pendidikan Agama Islam adalah pada dua efek hasil belajar. Kesatu, pendidikan agama Islam bertujuan agar membangun pemahaman dan kemampuan pribadi siswa dalam mengaplikasikan pendidikan agama Islam (hasil belajar). Kedua, pendidikan Islam bertujuan pada kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan diri berpartisipasi dalam komunitas keagamaan (*desired outcome*). Kedua hasil pembelajaran ini perlu diperhatikan oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.²⁴

4. Daya Ingat

a. Memori (daya ingat)

Ada perbedaan antara apa itu memori dan apa itu daya ingat. Porter dan Hernacki percaya bahwa memori adalah kecakapan untuk mengingat kebenaran, keterangan, dan kejadian yang dimengerti terlebih dahulu, tetapi memori cuma menyimpan apa yang dikira dibutuhkan serta bermakna.²⁵

Dayaiingat adalah memori. Memori secara umum didefinisikan sebagai hubungan antara masa lalu dan pengalaman. Oleh karena itu, memori adalah kemampuan jiwa individu untuk membayangkan apa

²³ Akhmad Shunhaji, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Ptiq Jakarta, Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar , Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019,6

²⁴ Akhmad Shunhaji, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Ptiq Jakarta, Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar , Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019,6

²⁵ DePorter, Bobbi dan Hernacki. Mike, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Kaifa: Bandung, 2002), 234

yang terjadi kemarin atau di masa lalu. Memori dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sifat individu, keadaan di luar jiwa individu (lingkungan, kondisi fisik, dll), keadaan mental individu (persiapan, emosi, dll), dan usia.²⁶

b. Proses mengingat

Menurut Walgito yang dikutip Agus Warseno dan Ratih Kumorojati dalam bukunya yang berjudul *Super learning* menjelaskan bahwa ada termin yg berlangsung pada memori manusia, yaitu.²⁷

1. *Encoding* adalah proses pengkodean menggunakan mengganti apa yg dipersepsikan sebagai simbol atau gelombang listrik tertentu. Proses ini mengganti berita ke pada format yg sinkron menggunakan ciri memori manusia.
2. *Storage* adalah proses menyimpan apa yg diproses selama penyandian. Storage sanggup dianggap retensi, yaitu proses pengendapan berita ke pada loka tertentu.
3. *Retrieval* adalah proses memulihkan atau merogoh apa yg sebelumnya disimpan buat digunakan.

5. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.²⁸ Hasil belajar kognitif adalah peralihan perilaku di aspek kognisi. Proses belajar kognisi dimulai dengan indera menerima rangsangan dari luar, menyimpannya di otak dan mengolahnya menjadi informasi, dan diakhiri dengan memperoleh informasi ketika diperlukan untuk memecahkan suatu masalah.²⁹

Dalam hal perubahan perilaku, berbagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada

²⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41

²⁷ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning*, 22

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 22

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 50

hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognisi meliputi kecakapan mengingat dan mengatai masalah menurut apa yang telah dipelajari peserta didik. Kognitif memiliki domain yang mempunyai enam tingkatan. Tingkatan tersebut terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation*.³⁰

Hasil belajar PAI dan BP dalam penelitian ini adalah hasil dari kegiatan Pembelajaran PAI dan BP yang menggunakan metode mnemonik yang diperoleh melalui post-tes.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melaporkan beberapa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini sebagai hubungan dan bentuk pemikiran. Adapun kajian pustaka tersebut diantaranya:

Pertama, Kartika Asmarani menulis skripsi berjudul “Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013”. Kartika merupakan Mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Guna mengetahui efektivitas metode mnemonic yang menentukan daya ingat siswa dan meningkatkan kemampuan mengingat topik sejarah merupakan tujuan dari penelitian ini. Subjek penelitian adalah kelas IX, tetapi dengan mengambil dua kelas sampel. Kelas IX A selaku kelas eksperimen dan kelas IX B selaku kelas kontrol merupakan sampel yang digunakan. Penelitian ini memakai studi eksperimental. Dari hasil output uji-t didapatkan nilai t hitung = $3,737 > 2,033$. Oleh karena itu, dengan diterimanya H_1 maka terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode *mnemonic* disebutkan efektif apabila nilai hasil belajarnya adalah 75. Yang artinya, peserta didik yang diajarkan metode pembelajaran mnemonic akan

³⁰ Henri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 156

lebih melonjakkan daya ingatnya dalam mata pelajaran sejarah.³¹

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Yokhanan dan A. Sardjana dari jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Jurnal tersebut mempunyai judul “ Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X”. Penelitian ini mengetahui efektivitas penggunaan metode trigonometri dalam kaitannya dengan daya ingat peserta didik dalam memunculkan ingatan rumus-rumus trigonometri, dan penggunaan materi trigonometri dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas penggunaan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan eksperimen semu melalui pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif dan deskriptif. Peserta didik kelas X Teknik Mesin A SMK N 2 Depok Sleman selaku kelompok eksperimen merupakan Subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis didapatkan sebagai berikut: 1)Tingkat keseluruhan memori setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* yaitu standar memori tinggi efektif dalam hal jumlah siswa yang memenuhi standar sangat tinggi Dan jumlah siswa yang memenuhi standar tinggi lebih dari 75 persen jumlah siswa. 85,71 persen peserta didik atau 24 siswa yang memenuhi standar tinggi, 3,58 persen siswa yaitu 1 siswa, sangat tinggi standarnya, dan 10,71 persen dari total peserta didik yaitu 3 siswa yang memenuhi golongan cukup. 2)Hasil belajar peserta didik secara menyeluruh usai mengikuti pembelajaran *mnemonic* dilaporkan berhasil atau efektif, dan teridentifikasi 89,29% siswa yang lulus tes hasil belajar,

³¹ Kartika Asmarani, Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013, Universitas Negeri Semarang, 2013.

atau 25 siswa. skor KKM. Dicapai dari sekolah, 78, dengan nilai rata-rata 78,87,32.³²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama Amelia Anantizar dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul skripsinya yaitu Pengaruh penggunaan teknologi *mnemonic device* (muslihat mnemonik) terhadap kemampuan kognitif siswa PAI SMP Negeri 1 Kalianda kelas VIII. Desain penelitian *Quasi-experimental* merupakan merupakan desain penelitian serta *non-equivalent control group design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Metode pengambilan sampel adalah pengambilan sampel yang ditargetkan. Digunakan dua kelompok yaitu kelompok kelas VIII selaku kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *mnemonic* (trik memori) dan kelas VII sebagai kelas kontrol yang menerapkan teknik konvensional. Metode perolehan data dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang terdiri tes awal sebelum tindakan dan tes usai tindakan.³³

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Rika Purnama Sari adalah seorang mahasiswi S-2 pada Program Studi Psikologi Pendidikan SPs UPI (Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia). Judul jurnalnya yaitu Strategi Pembelajaran *Mnemonic* untuk Meningkatkan Memori Siswa. Penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif dan analisis memakai uji hipotesis, normalitas, dan uji-t untuk meningkatkan daya ingat peserta didik kelas IV pada pembelajaran di SDN 3 Sindangpanon, pada tahun 2017/2018

³² Yokhanan dan A. Sardjana jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Sanata Dharma. “ Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X”. Kreano 7 (1) (2016): 66-73. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>.

³³ Amelia Anantizar, Pengaruh Penggunaan Teknik Mnemonik Device (Muslihat Memori) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalianda jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi tersebut. Berdasarkan analisis data kuantitatif, kami sampai pada kesimpulan bahwa strategi "mnemonic" memiliki efek meningkatkan ingatan peserta didik pada tahapan belajar mengajar di dalam kelas.³⁴

Keunikan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. jenis metode penelitian Quasi Eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Design*. Jenis mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan Sampel sasaran yang diteliti adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar dimana satu kelompok diberikan *treatment* khusus disebut kelompok eksperimen dan satu kelompok lagi dikendalikan pada satu keadaan yang pengaruhnya dijadikan pembandingan yang biasa disebut kelompok kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

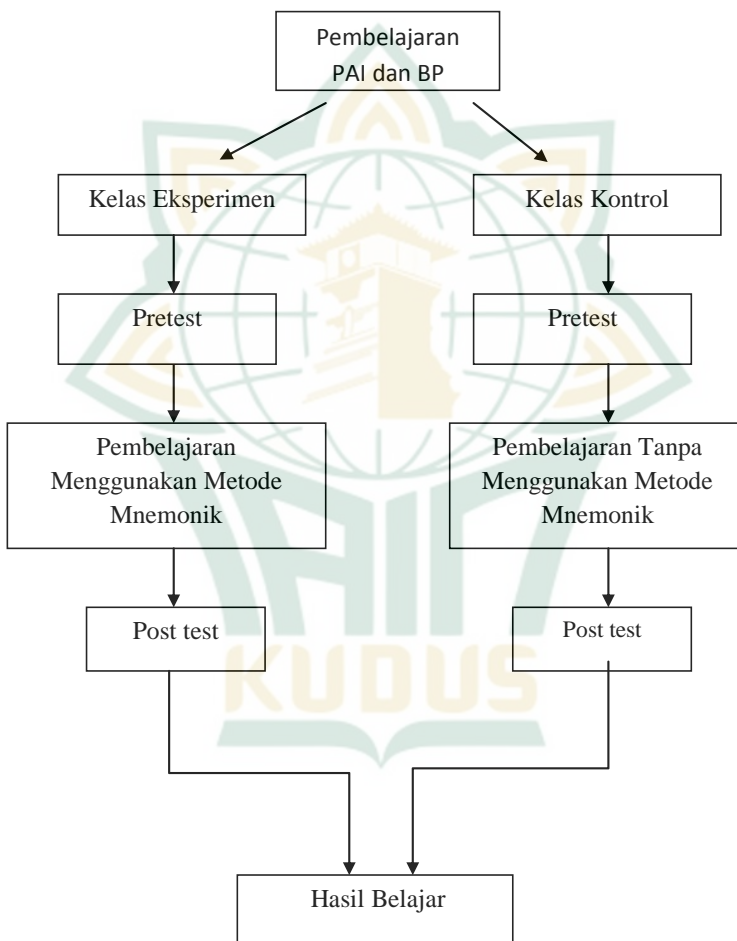
C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran PAI dan BP tergolong mata pelajaran yang membutuhkan daya ingat yang tajam. Itu sebabnya, dalam proses pembelajaran PAI dan BP dibutuhkan metode yang tepat untuk diterapkan. Peneliti melakukan suatu eksperimen dengan membagi satu kelas menjadi dua kelompok. kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok dilakukan *pre-test* agar mengetahui dan mengukur kemampuan awal masing-masing. Jika *pre-test* selesai dilakukan kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan metode mnemonik dalam pembelajaran PAI dan BP. Metode mnemonik digunakan pada mata pelajaran PAI dan BP karena dapat mempermudah siswa untuk menghafal atau mengingat materi yang dalam penelitian ini berfokus materi Mengenal Rasul- Rasul Allah. Adapun kelompok kontrol menggunakan menggunakan metode ceramah.

³⁴ Rika Purnamasari, "Strategi Pembelajaran *Mnemonic* untuk Meningkatkan Memori Siswa" *SIPATAHOENAN* Volume 4(2) (2018): 125-138, Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press.
www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.

Setelah masing-masing kelompok diberikan *treatment*, selanjutnya dilakukan *post-test* tujuannya agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar dari penerapan metode mnemonik dan metode konvensional (ceramah).

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal atas pernyataan pertanyaan penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Jawaban yang diberikan dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori yang tepat, bukan fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, tetapi belum sebagai jawaban empiris dengan menggunakan data.³⁵ Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji atau dibuktikan kebenarannya mengenai analisis data. Adapun hipotesis dari peneliti adalah Penerapan metode mnemonik efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD 4 Terban Tahun Pelajaran 2021/ 2022”

Hipotesis Komparatif:

- 1) $H_0 =$ Terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 $H_a =$ Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- 2) $H_0 =$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 $H_a =$ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96